

Implementasi Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Anak Usia 4-5 Tahun di PG-RA Salsabila Camp

Oleh:

Atika Wulandari

Dosen Pembimbing: Choriun Nisak Aulina

Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

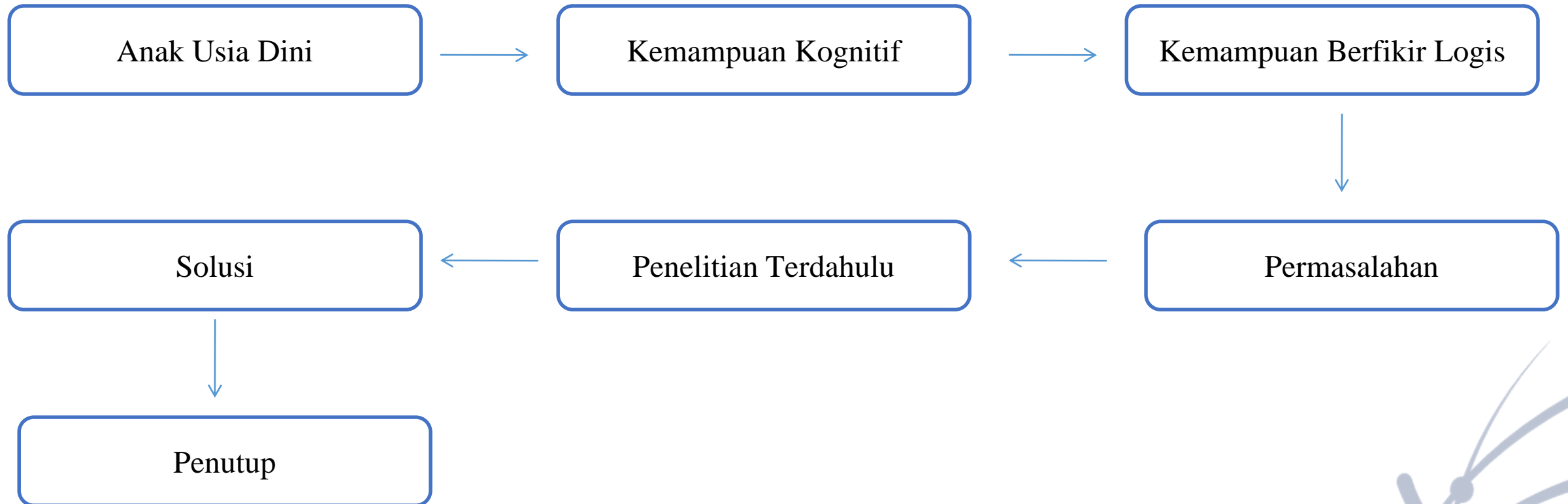
Februari, 2025



BAB I PENDAHULUAN



Latar Belakang



Kajian Pustaka

Anak usia Dini	Kemampuan Kognitif AUD	Kemampuan Berfikir Logis	Permasalahan	Solusi
<ul style="list-style-type: none"> ▪ National Association for the Education of Young Children mengatakan Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun [M.Amini, 2014]. ▪ Direktorat pendidikan anak usia dini mengatakan anak usia dini adalah anak-anak usia 0-6 tahun baik yang dilayani maupun yang tidak dilayani di lembaga pendidikan anak usia dini [S.Tatminingsih, 2016]. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan kognitif adalah salah satu bidang pengembangan yang ada di TK, tujuan dari pengembangan ini adalah untuk membantu anak-anak meningkatkan kreativitas mereka, menyelesaikan masalah sehari-hari, dan memahami semua situasi yang terjadi di lingkungan mereka [T. S. Novita Yulistari, Atin Fatimah, 2018]. ▪ Kognitif merupakan bagian dari cara berpikir, yang mencakup kemampuan seseorang untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan masalah atau kejadian [Y. Yaswinda, D. M. E. Putri, and I. Irsakinah, 2023]. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berfikir logis adalah keterampilan yang dapat dipelajari oleh anak-anak usia dini. Keterampilan ini mencakup kemampuan teknis untuk melakukan tindakan yang merupakan aplikasi atau praktik dari pengetahuan melalui penalaran [I. Wulan Sari and Miftahul Jannah, 2023]. ▪ Berfikir logis adalah kemampuan anak usia dini untuk mengamati dan melihat hubungan, yang membantu mereka memperoleh pengetahuan baru dengan dukungan pertanyaan [I. R. Ermawati and A. B. A. H. Seputra, 2019] 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permasalahan pada PG RA Salsabila Camp yaitu model pembelajaran siswa yang masih monoton, yang di mana dalam model ini, anak-anak tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian mereka, karena mereka hanya mengikuti instruksi guru secara pasif. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep belajar anak usia dini (metode pembelajaran di PAUD) ▪ Metode Kooperatif Tipe Jigsaw ▪ Metode Pembelajaran kooperatif adalah salah satu jenis model pembelajaran yang berlandaskan pada konstruktivisme dan digunakan untuk mengajar sejumlah siswa dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda [N. P. Suyasmini, 2022] ▪ Pembelajaran kooperatif jigsaw dapat membuat kelas menjadi komunitas belajar yang aktif serta menghargai semua kemampuan siswa. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil berdasarkan keterampilan mereka, dan setiap kelompok harus bekerja sama untuk mempelajari kompetensi tertentu [N. P. Suyasmini, 2022]

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti, Mira, & Lena, mengemukakan bahwa kemampuan anak-anak usia lima hingga enam tahun untuk memahami bentuk geometri sangat dipengaruhi oleh penggunaan pembelajaran kooperatif.
2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Annisa Damayanti el al. menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan minat baca anak melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Meskipun penelitian ini tidak seluruhnya mengkaji mengenai kemampuan berfikir logis, penggunaan metode jigsaw untuk meningkatkan keterampilan tertentu pada siswa dapat memberikan pemahaman yang relevan. Dalam hal ini, penelitian saya akan mempelajari lebih lanjut mengenai penggunaan metode jigsaw untuk meningkatkan kemampuan berfikir logis, yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir logis anak usia 4-5 tahun melalui implementasi kooperatif tipe jigsaw?

Tujuan Penelitian

Mengkaji
implementasi
metode kooperatif
tipe jigsaw dalam
meningkatkan
kemampuan berfikir
logis anak usia 4-5
tahun

Mengetahui
peningkatan
kemampuan berfikir
logis anak usia 4-5
tahun melalui
implementasi
metode kooperatif
tipe jigsaw

BAB II

Metode Penelitian

Metode Penelitian

Aspek	Penelitian Ini
Jenis Penelitian	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Subjek penelitian	13 anak TK kelompok A di PG RA Salsabila Camp
Teknik Pengumpulan Data	Observasi
Teknik Analisis Data	Teknik Kualitatif dan kuantitatif
Indikator Kemampuan Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none">1. Mengingat, siswa mampu menyebutkan dan memasang sesuai dengan jenisnya.2. Memahami, siswa mampu memahami konsep besar kecil, panjang pendek, cepat lambat.3. Memecahkan, siswa mampu memecahkan masalah di kehidupannya.
Target Keberhasilan	75% dari jumlah anak meningkat kemampuan kognitifnya.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambaran Umum

Pra Siklus	Siklus 1
Subjek: 13 Anak	Subjek: 13 Anak
Tercapai: 5 anak	Tercapai: 11 anak
Belum Tercapai: 8 anak	Belum Tercapai: 2 anak
Tingkat Ketercapaian: 38%	Tingkat Ketercapaian: 84 %

Pra Siklus

Subjek	Indikator			Jumlah (S)	Kriteria (%)	Keterangan
	1	2	3			
Subjek 1	3	3	3	9	75%	T (Tercapai)
Subjek 2	3	3	3	9	75%	T (Tercapai)
Subjek 3	2	2	2	6	50%	BT (Belum Tercapai)
Subjek 4	2	2	2	6	50%	BT (Belum Tercapai)
Subjek 5	3	3	3	9	75%	T (Tercapai)
Subjek 6	2	2	2	6	50%	BT (Belum Tercapai)
Subjek 7	1	1	1	3	25%	BT (Belum Tercapai)
Subjek 8	2	2	2	6	50%	BT (Belum Tercapai)
Subjek 9	1	1	1	3	25%	BT (Belum Tercapai)
Subjek 10	3	3	3	9	75%	T (Tercapai)
Subjek 11	3	3	3	9	75%	T (Tercapai)
Subjek 12	2	2	2	4	33%	BT (Belum Tercapai)
Subjek 13	2	2	2	6	50%	BT (Belum Tercapai)
Tingkat Ketercapaian					38%	

Siklus 1

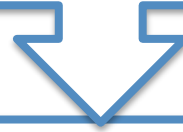


Hasil Penilaian Siklus 1

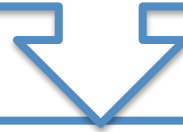
Subjek	Indikator			Jumlah (S)	Kriteria (%)	Keterangan
	1	2	3			
Subjek 1	3	3	3	9	75%	T (Tercapai)
Subjek 2	4	4	4	12	100%	T (Tercapai)
Subjek 3	4	4	4	12	100%	T (Tercapai)
Subjek 4	3	4	3	10	83%	T (Tercapai)
Subjek 5	4	4	4	12	100%	T (Tercapai)
Subjek 6	3	4	4	11	92%	T (Tercapai)
Subjek 7	3	3	3	9	75%	T (Tercapai)
Subjek 8	3	3	2	8	67%	BT (Belum Tercapai)
Subjek 9	1	1	1	3	25%	BT (Belum Tercapai)
Subjek 10	4	4	4	12	100%	T (Tercapai)
Subjek 11	3	3	3	9	75%	T (Tercapai)
Subjek 12	3	4	3	10	83%	T (Tercapai)
Subjek 13	3	4	4	11	92%	T (Tercapai)
Tingkat Ketercapaian					84%	

Pembahasan

Metode Kooperatif Tipe Jigsaw



Kelebihan dan Kekurangan Metode



Kendala

Pembahasan

Metode Kooperatif Tipe Jigsaw	Kelebihan Metode	Kekurangan Metode	Kendala
<ul style="list-style-type: none">▪Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i> secara signifikan meningkatkan kemampuan berfikir logis anak usia dini.▪Metode <i>Kooperatif tipe Jigsaw</i> merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah sebagai solusi atas berbagai permasalahan yang muncul. Metode ini dirancang untuk mendorong siswa berfikir secara aktif dan berdiskusi guna menyelesaikan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran (H. Sujono)	<ul style="list-style-type: none">▪Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide.▪Mengajarkan pentingnya kerja sama dalam kelompok, serta memungkinkan pembagian bahan ajar yang merata di antara peserta didik.	<ul style="list-style-type: none">▪Kesulitan bagi peserta didik yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi untuk berbagi informasi dengan teman sebayanya.▪Tantangan bagi peserta didik yang tidak terbiasa berkompetisi dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kebutuhan akan waktu yang lebih banyak, terutama jika penataan ruang kelas tidak dilakukan dengan baik	<ul style="list-style-type: none">▪Keterbatasan waktu yang dapat mengurangi pemaksimalan penerapan metode

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Kooeratif Tipe Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak usia 4-5 tahun di PG RA Salsabila Camp. Metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu mendukung perkembangan kognitif anak secara maksimal. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berfikir logis setelah penerapan metode ini. Rata-rata tingkat ketercapaian meningkat dari 38% pada tahap pra-siklus menjadi 84% pada siklus pertama

TERIMA KASIH

